

Implementasi Metode QS. An-Nahl Ayat 125 terhadap Motivasi Belajar di SMP IT Al-Istiqomah

Tedi Gandara^{1*}, Imas Masitoh², Saepul Rohman³

¹ Pendidikan Agama Islam, STIT AL-Azzami, Cianjur, Indonesia

² Pendidikan Agama Islam, STIT AL-Azzami, Cianjur, Indonesia

³ Pendidikan Agama Islam, STIT AL-Azzami, Cianjur, Indonesia

alwigandara999@email.com¹, alvacantiku123@gmail.com², rahmansaepul7165@gmail.com³

ARTICLE INFO

Article history:

Received 1 Juni 2026

Revised 15 Juni 2026

Accepted 25 Juni 2026

Available online 27 Juni 2026

Kata Kunci:

QS. An-Nahl:125, Metode Pembelajaran, Motivasi Belajar, Pendidikan Agama Islam, Systematic Literature Review.

Keywords:

QS. An-Nahl:125, Learning Methods, Learning Motivation, Islamic Religious Education, Systematic Literature Review.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Universitas Garut.

ABSTRAK

Rendahnya motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memerlukan penerapan metode pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi metode pembelajaran perspektif QS. An-Nahl:125 dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VIII di SMP IT Al-Istiqomah. Penelitian menggunakan metode **Systematic Literature Review (SLR)** dengan sumber data berupa buku, artikel jurnal nasional terakreditasi SINTA, dan berbagai literatur relevan yang diterbitkan pada tahun 2020–2025. Analisis dilakukan melalui tahapan identifikasi, seleksi, dan sintesis data secara kualitatif. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan prinsip *bil hikmah*, *mau'izhah hasanah*, dan *mujadalah billati hiya ahsan* mampu menciptakan pembelajaran yang komunikatif dan persuasif sehingga meningkatkan perhatian, keaktifan, serta semangat belajar peserta didik. Dengan demikian, metode pembelajaran perspektif QS. An-Nahl:125 memiliki relevansi dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

ABSTRACT

Low learning motivation among students in Islamic Religious Education requires the application of effective learning methods that are aligned with Islamic values. This study aims to analyze the implementation of learning methods based on QS. An-Nahl:125 in improving the learning motivation of eighth-grade students at SMP IT Al-Istiqomah. The study employed a

Systematic Literature Review (SLR) approach using data sources from books, accredited national journals, and other relevant literature published between 2020 and 2025. Data were analyzed through identification, selection, and qualitative synthesis stages. The findings indicate that the principles of *bil hikmah*, *mau'izhah hasanah*, and *mujadalah billati hiya ahsan* create communicative and persuasive learning environments that enhance students' attention, participation, and enthusiasm for learning. Therefore, the learning methods derived from QS. An-Nahl:125 are relevant for improving students' learning motivation in Islamic Religious Education.

1. PENDAHULUAN/INTRODUCTION

Pendidikan merupakan salah satu instrumen penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter. Dalam konteks pendidikan nasional, keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi, tetapi juga oleh kemampuan peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran adalah motivasi belajar. Motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong yang mengarahkan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung menunjukkan semangat, ketekunan, dan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar dapat berdampak pada menurunnya kualitas hasil belajar dan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan akademik (Schunk & DiBenedetto, 2020).

Motivasi belajar memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pembelajaran PAI tidak hanya bertujuan untuk

mengembangkan aspek kognitif, tetapi juga membentuk sikap, karakter, dan perilaku peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, motivasi belajar menjadi faktor penting yang memengaruhi keberhasilan internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung memperoleh prestasi akademik yang lebih baik serta memiliki kemampuan berpikir kritis dan sikap positif terhadap pembelajaran (Ryan & Deci, 2020; Rahman et al., 2022).

Meskipun demikian, rendahnya motivasi belajar peserta didik masih menjadi permasalahan yang sering dijumpai dalam proses pembelajaran. Fenomena tersebut ditandai dengan kurangnya minat belajar, rendahnya partisipasi dalam kegiatan pembelajaran, serta kecenderungan peserta didik untuk kurang fokus terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Kondisi tersebut semakin diperkuat oleh perubahan karakteristik generasi peserta didik yang lebih tertarik pada media digital dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Akibatnya, sebagian peserta didik menunjukkan perilaku malas belajar, kurang aktif dalam diskusi, serta memiliki tingkat ketercapaian hasil belajar yang relatif rendah (Sari & Nurhayati, 2021; Widodo et al., 2023).

Permasalahan rendahnya motivasi belajar juga ditemukan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam praktiknya, proses pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru sehingga peserta didik berperan sebagai penerima informasi secara pasif. Metode pembelajaran yang monoton dan kurang variatif menyebabkan peserta didik mudah merasa bosan dan kehilangan minat untuk mengikuti pembelajaran secara optimal. Rendahnya motivasi belajar tersebut berimplikasi terhadap rendahnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran serta kurang maksimalnya pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk menghadirkan metode pembelajaran yang lebih komunikatif, humanis, dan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik (Suprihatin, 2020; Fauzi & Lubis, 2024).

Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam keberhasilan proses pendidikan. Hamalik menjelaskan bahwa metode pembelajaran berfungsi sebagai sarana untuk menciptakan interaksi yang efektif antara guru dan peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Sardiman menegaskan bahwa motivasi belajar dapat tumbuh apabila guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif. Sementara itu, Uno menjelaskan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang salah satunya berkaitan dengan strategi dan metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran (Uno, 2021). Dengan demikian, pemilihan metode pembelajaran yang tepat menjadi faktor penting dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

2. METODE/METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan **Systematic Literature Review (SLR)** yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis berbagai hasil penelitian yang relevan mengenai implementasi metode pembelajaran perspektif QS. An-Nahl ayat 125 dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Pendekatan SLR dipilih karena mampu menghasilkan kajian yang sistematis, komprehensif, dan transparan melalui proses seleksi literatur yang terstruktur sehingga menghasilkan sintesis pengetahuan yang lebih objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Page et al., 2021; Snyder, 2020). Selain itu, SLR memungkinkan peneliti untuk mengintegrasikan berbagai temuan penelitian terdahulu sehingga diperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai fenomena yang dikaji (Xiao & Watson, 2020).

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai database ilmiah yang memiliki kredibilitas tinggi, yaitu **Google Scholar**, **Scopus**, dan **SINTA (Science and Technology Index)**. Ketiga database tersebut dipilih karena menyediakan artikel-artikel ilmiah yang telah melalui proses peer review dan memiliki relevansi dengan bidang pendidikan dan pendidikan agama Islam. Penelusuran literatur dilakukan terhadap artikel yang diterbitkan pada rentang tahun **2021–2026** untuk memperoleh referensi yang mutakhir sesuai dengan perkembangan penelitian terkini. Pembatasan tahun publikasi dilakukan agar kajian yang dihasilkan memiliki tingkat kebaruan dan relevansi yang tinggi terhadap isu motivasi belajar dan metode pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam (Donthu et al., 2021).

Proses pencarian literatur dilakukan dengan menggunakan beberapa kata kunci utama yang disesuaikan dengan fokus penelitian. Kata kunci tersebut meliputi **“QS An-Nahl 125”**, **“Islamic learning methods”**, **“learning motivation”**, **“Pendidikan Agama Islam (PAI)”**, dan **“motivation”**.

Penggunaan kombinasi kata kunci tersebut bertujuan untuk memperoleh artikel yang secara spesifik membahas metode pembelajaran dalam perspektif Islam dan kaitannya dengan motivasi belajar peserta didik. Strategi pencarian dilakukan dengan mengombinasikan kata kunci menggunakan operator Boolean seperti AND dan OR sehingga hasil pencarian menjadi lebih terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian (Paul & Criado, 2020).

Tahapan penelitian mengikuti pedoman **Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA)** yang terdiri atas empat tahapan utama, yaitu **identification, screening, eligibility, dan included** (Page et al., 2021). Pada tahap *identification*, peneliti mengidentifikasi berbagai artikel yang diperoleh dari database Google Scholar, Scopus, dan SINTA berdasarkan kata kunci yang telah ditentukan. Selanjutnya, pada tahap *screening* dilakukan penyaringan terhadap artikel yang memiliki kesesuaian judul, abstrak, dan kata kunci dengan topik penelitian. Artikel yang terduplikasi, tidak tersedia secara penuh, atau tidak sesuai dengan fokus kajian dikeluarkan dari proses seleksi.

Tahap berikutnya adalah **eligibility**, yaitu proses penilaian kelayakan artikel berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Kriteria inklusi meliputi artikel ilmiah yang diterbitkan pada tahun 2021–2026, berbahasa Indonesia atau Inggris, serta membahas metode pembelajaran Islam, motivasi belajar, dan implementasi nilai-nilai pendidikan Islam. Sementara itu, artikel yang tidak memiliki keterkaitan langsung dengan topik penelitian, berupa prosiding yang tidak terindeks, atau artikel yang tidak tersedia secara lengkap dikeluarkan dari proses analisis. Setelah melalui tahap tersebut, artikel yang memenuhi seluruh persyaratan dimasukkan pada tahap **included** untuk dilakukan kajian secara mendalam (Kitchenham et al., 2020).

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik **Content Analysis**. Teknik ini digunakan untuk mengidentifikasi tema-tema utama, pola, konsep, serta kecenderungan yang muncul dari berbagai literatur yang telah terpilih. Analisis isi memungkinkan peneliti melakukan interpretasi secara sistematis terhadap data tekstual sehingga diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai implementasi metode pembelajaran berdasarkan QS. An-Nahl ayat 125 dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Proses analisis dilakukan melalui tahap reduksi data, kategorisasi tema, interpretasi, dan sintesis hasil kajian sehingga diperoleh kesimpulan yang komprehensif (Krippendorff, 2021).

Untuk menjamin validitas dan kredibilitas hasil penelitian, proses seleksi dan analisis literatur dilakukan secara sistematis berdasarkan prinsip transparansi dan keterlacakan data. Setiap artikel yang digunakan dievaluasi berdasarkan relevansi topik, kualitas publikasi, dan kesesuaian dengan tujuan penelitian. Dengan menggunakan pendekatan Systematic Literature Review berbasis PRISMA dan teknik Content Analysis, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan sintesis konseptual yang mendalam mengenai implementasi metode pembelajaran perspektif QS. An-Nahl ayat 125 dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Isi metode penelitian adalah teknik pengumpulan data, sumber data, metode analisis data, uji korelasi, dan lain sebagainya yang ditulis dengan font Times New Roman ukuran 11. Bab ini juga dapat memuat rumus-rumus ilmiah analisis data/uji korelasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN/RESULT AND DISCUSSION

3.1 Result

Berdasarkan proses penelusuran literatur melalui database Google Scholar, Scopus, dan SINTA pada rentang publikasi tahun 2021–2026, diperoleh sejumlah artikel yang berkaitan dengan metode pembelajaran Islam, motivasi belajar, dan implementasi nilai-nilai pendidikan yang bersumber dari Al-Qur'an. Setelah melalui tahapan *identification, screening, eligibility, dan included* berdasarkan pedoman PRISMA, diperoleh sejumlah artikel yang memenuhi kriteria inklusi untuk dianalisis lebih lanjut. Literatur yang digunakan terdiri atas artikel jurnal nasional terakreditasi SINTA dan jurnal internasional yang secara substansial membahas metode pembelajaran Islam serta faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar peserta didik (Page et al., 2021; Donthu et al., 2021).

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang efektif memiliki hubungan yang signifikan dengan peningkatan motivasi belajar peserta didik. Berbagai penelitian menjelaskan bahwa strategi pembelajaran yang menekankan komunikasi yang baik, pendekatan persuasif, serta keterlibatan aktif peserta didik mampu meningkatkan minat dan partisipasi dalam proses pembelajaran. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menerapkan metode yang

sesuai dengan karakteristik peserta didik dan lingkungan belajar yang kondusif (Rahman et al., 2022; Fauzi & Lubis, 2024).

Kajian terhadap berbagai literatur juga menunjukkan bahwa prinsip-prinsip yang terkandung dalam QS. An-Nahl ayat 125, yaitu *bil hikmah*, *mau'izhah hasanah*, dan *mujadalah billati hiya ahsan*, memiliki relevansi yang kuat dengan pembelajaran modern yang berorientasi pada peserta didik. Pendekatan *bil hikmah* menekankan kebijaksanaan dalam menyampaikan materi pembelajaran, sedangkan *mau'izhah hasanah* menekankan pentingnya nasihat yang baik dan menyentuh aspek afektif peserta didik. Adapun prinsip *mujadalah billati hiya ahsan* menunjukkan pentingnya dialog yang santun dan komunikatif dalam membangun pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari (Shihab, 2021; Aziz, 2023).

Temuan lainnya menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik berkaitan dengan keinginan, minat, dan kesadaran peserta didik untuk belajar, sedangkan faktor ekstrinsik dipengaruhi oleh lingkungan, metode pembelajaran, dukungan guru, serta suasana belajar yang menyenangkan. Literatur yang dianalisis menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran yang humanis dan komunikatif dapat meningkatkan perhatian, keaktifan, disiplin, dan semangat belajar peserta didik sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar (Uno, 2021; Sardiman, 2022; Emda, 2020).

Secara umum, hasil kajian menunjukkan bahwa implementasi metode pembelajaran yang berlandaskan QS. An-Nahl ayat 125 memiliki potensi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui pendekatan yang bijaksana, persuasif, dan dialogis. Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak membahas metode pembelajaran Islam dan motivasi belajar secara terpisah, sedangkan kajian yang secara khusus mengintegrasikan prinsip-prinsip QS. An-Nahl ayat 125 dengan peningkatan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih relatif terbatas. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menjadi dasar untuk melakukan pembahasan lebih lanjut mengenai konsep, implementasi, dan pengaruh metode pembelajaran perspektif QS. An-Nahl ayat 125 terhadap motivasi belajar peserta didik.

3.2 Discussion

Metode pembelajaran dalam perspektif Islam merupakan seperangkat cara yang digunakan untuk menyampaikan ilmu pengetahuan dengan memperhatikan kondisi psikologis, intelektual, dan spiritual peserta didik. Salah satu landasan utama metode pendidikan Islam terdapat dalam QS. An-Nahl ayat 125 yang menegaskan pentingnya menyampaikan ilmu melalui hikmah, nasihat yang baik, dan dialog yang santun. Ayat tersebut menunjukkan bahwa proses pendidikan tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter dan internalisasi nilai-nilai yang dilakukan secara persuasif dan humanis. Konsep tersebut sejalan dengan paradigma pendidikan modern yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran (Khairi et al., 2023; Baharun, 2022).

Konsep *bil hikmah* dalam QS. An-Nahl ayat 125 menunjukkan pentingnya kebijaksanaan dalam proses pembelajaran. Hikmah tidak hanya dimaknai sebagai pengetahuan, tetapi juga kemampuan guru dalam memilih metode yang tepat sesuai dengan karakteristik peserta didik. Guru dituntut untuk memahami perbedaan kemampuan, kebutuhan, dan latar belakang peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Dalam konteks pendidikan modern, pendekatan hikmah tercermin dalam kemampuan guru menerapkan pembelajaran yang fleksibel, komunikatif, dan berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik secara optimal (Azhari & Fauzi, 2024; Elvina et al., 2024).

Prinsip kedua yang terkandung dalam ayat tersebut adalah *mau'izhah hasanah*. Konsep ini menekankan pentingnya pemberian nasihat yang baik dan penyampaian materi secara santun sehingga mampu menyentuh aspek afektif peserta didik. Pembelajaran tidak hanya menekankan pencapaian aspek kognitif, tetapi juga pembentukan moral dan karakter peserta didik. Guru yang mampu memberikan motivasi, penghargaan, dan perhatian kepada peserta didik akan lebih mudah membangun suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Pendekatan tersebut sejalan dengan teori pendidikan humanistik yang menempatkan peserta didik sebagai individu yang memiliki kebutuhan untuk dihargai dan dikembangkan secara optimal (Rochmat et al., 2023; Marhumah & Putra, 2024).

Prinsip ketiga adalah *mujadalah billati hiya ahsan*, yaitu melakukan dialog atau diskusi dengan cara yang baik. Dalam pembelajaran, prinsip ini mengandung makna bahwa guru perlu membangun

komunikasi dua arah dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan pendapat secara terbuka. Pendekatan dialogis tersebut sejalan dengan konsep *student-centered learning* yang mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan aktif dalam proses pembelajaran. Diskusi yang dilakukan dengan etika dan sikap saling menghargai akan menciptakan lingkungan belajar yang demokratis sehingga peserta didik merasa nyaman dalam menyampaikan ide dan gagasan (Farisi et al., 2024; Khairi et al., 2023).

Dengan demikian, QS. An-Nahl ayat 125 memberikan kerangka metodologis yang komprehensif dalam pendidikan Islam. Ketiga prinsip tersebut, yaitu hikmah, mau'izhah hasanah, dan mujadalah billati hiya ahsan, saling melengkapi dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, komunikatif, dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik. Konsep ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam membangun hubungan yang baik dengan peserta didik serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna (Amaan Ahmada & Fauzi, 2024).

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi berfungsi sebagai pendorong yang menimbulkan semangat, mengarahkan aktivitas, serta mempertahankan keberlangsungan proses belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi cenderung menunjukkan perhatian yang lebih besar, aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta memiliki ketekunan dalam menghadapi berbagai kesulitan belajar. Sebaliknya, rendahnya motivasi akan berdampak pada kurang optimalnya pencapaian hasil belajar (Emda, 2020; Sardiman, 2022).

Menurut Sardiman, motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak yang terdapat dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar serta memberikan arah terhadap kegiatan tersebut sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Motivasi belajar memiliki fungsi sebagai pendorong, pengarah, dan penggerak perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru memiliki peran penting dalam membangun dan mempertahankan motivasi belajar peserta didik melalui berbagai strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mereka (Sardiman, 2022).

Uno menjelaskan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri peserta didik, seperti keinginan untuk berhasil, rasa ingin tahu, serta kesadaran akan pentingnya belajar. Sementara itu, motivasi ekstrinsik berasal dari faktor luar, seperti penghargaan, dukungan lingkungan, dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Kedua faktor tersebut saling berinteraksi dalam memengaruhi semangat belajar peserta didik (Uno, 2021).

Hamalik menjelaskan bahwa proses pembelajaran yang efektif akan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik apabila guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif. Lingkungan belajar yang positif akan membangkitkan minat belajar serta meningkatkan rasa percaya diri peserta didik. Oleh karena itu, metode pembelajaran menjadi salah satu faktor eksternal yang sangat memengaruhi tinggi rendahnya motivasi belajar peserta didik (Hamalik, 2021).

Berdasarkan berbagai teori tersebut dapat dipahami bahwa motivasi belajar merupakan faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik saling melengkapi dalam membentuk semangat belajar peserta didik. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, motivasi belajar tidak hanya berkaitan dengan pencapaian akademik, tetapi juga pembentukan karakter, penghayatan nilai-nilai agama, serta pengembangan kesadaran spiritual peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang mampu menumbuhkan kedua jenis motivasi tersebut secara seimbang.

Implementasi metode pembelajaran berdasarkan QS. An-Nahl ayat 125 menempatkan guru sebagai fasilitator, pembimbing, sekaligus teladan dalam proses pendidikan. Prinsip *bil hikmah*, *mau'izhah hasanah*, dan *mujadalah billati hiya ahsan* tidak hanya dipahami sebagai konsep normatif, tetapi juga sebagai pendekatan praktis dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam konteks pembelajaran modern, guru dituntut untuk mampu mengintegrasikan nilai-nilai tersebut melalui strategi pembelajaran yang komunikatif, partisipatif, dan berorientasi pada peserta didik. Pendekatan tersebut sejalan dengan konsep pembelajaran humanistik yang menempatkan peserta didik sebagai individu yang memiliki potensi untuk berkembang secara optimal (Ahmada & Fauzi, 2024; Pakpahan & Shobahiya, 2024).

Strategi guru dalam menerapkan metode *bil hikmah* diwujudkan melalui kemampuan memilih metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai

informasi, tetapi juga sebagai pembimbing yang memahami perbedaan kemampuan, minat, dan kebutuhan peserta didik. Pembelajaran yang dilakukan secara bijaksana akan menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga peserta didik merasa dihargai dan termotivasi untuk belajar. Strategi tersebut dapat diwujudkan melalui penggunaan metode diskusi, tanya jawab, pembelajaran kontekstual, dan pemberian contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari (Baharun, 2022; Khairi et al., 2023).

Selain strategi pembelajaran, komunikasi guru juga menjadi faktor penting dalam implementasi QS. An-Nahl ayat 125. Prinsip *mau'izhah hasanah* mengandung makna bahwa guru harus mampu menyampaikan materi dengan bahasa yang santun, memberikan motivasi, serta membangun hubungan emosional yang positif dengan peserta didik. Komunikasi yang baik akan menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman sehingga peserta didik tidak merasa tertekan dalam mengikuti kegiatan belajar. Guru yang mampu memberikan penghargaan dan perhatian kepada peserta didik akan lebih mudah membangkitkan motivasi belajar mereka (Nasution et al., 2025).

Prinsip *mujadalah billati hiya ahsan* dapat diimplementasikan melalui pembelajaran yang bersifat dialogis. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan pendapat, bertanya, serta berdiskusi mengenai materi yang dipelajari. Pendekatan tersebut akan membentuk budaya akademik yang demokratis dan mendorong peserta didik untuk berpikir kritis. Diskusi yang dilakukan secara santun juga akan melatih kemampuan komunikasi, kerja sama, dan sikap saling menghargai. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga pengalaman belajar yang bermakna (Farisi et al., 2024).

Pendekatan humanis dalam pembelajaran PAI merupakan implementasi nyata dari nilai-nilai QS. An-Nahl ayat 125. Pendekatan ini menempatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran yang memiliki kebutuhan psikologis, sosial, dan spiritual. Guru berupaya menciptakan lingkungan belajar yang penuh kasih sayang, penghargaan, dan perhatian terhadap perkembangan peserta didik. Lingkungan belajar yang demikian akan membantu peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara optimal dan menumbuhkan motivasi belajar yang berasal dari dalam diri mereka sendiri (Ryan & Deci, 2020).

Secara keseluruhan, implementasi metode pembelajaran berdasarkan QS. An-Nahl ayat 125 menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya bergantung pada penguasaan materi, tetapi juga pada kualitas interaksi antara guru dan peserta didik. Strategi yang bijaksana, komunikasi yang efektif, serta pendekatan humanis menjadi faktor penting dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik (Djundjuna et al., 2026).

Hasil sintesis berbagai penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode pembelajaran berdasarkan QS. An-Nahl ayat 125 memiliki pengaruh yang positif terhadap motivasi belajar peserta didik. Salah satu indikator yang mengalami peningkatan adalah perhatian peserta didik terhadap proses pembelajaran. Pendekatan yang komunikatif dan persuasif membuat peserta didik lebih fokus dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru. Perhatian yang baik terhadap pembelajaran merupakan salah satu prasyarat penting dalam mencapai keberhasilan belajar (Uno, 2021).

Selain perhatian, penerapan metode tersebut juga berpengaruh terhadap keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik lebih berani mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan, dan terlibat dalam kegiatan diskusi. Lingkungan belajar yang terbuka dan menghargai perbedaan pendapat mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri. Hal ini sejalan dengan pendekatan *student-centered learning* yang menekankan pentingnya partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran (Exploring Student Engagement in Technology-Based Education, 2024).

Indikator lain yang mengalami peningkatan adalah semangat belajar peserta didik. Pembelajaran yang dilakukan dengan pendekatan hikmah dan nasihat yang baik mampu menumbuhkan rasa senang dan antusias dalam belajar. Peserta didik merasa lebih nyaman dalam mengikuti pembelajaran sehingga muncul dorongan dari dalam diri untuk belajar secara sungguh-sungguh. Penelitian mengenai motivasi belajar menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang tepat memiliki hubungan yang erat dengan meningkatnya motivasi intrinsik peserta didik (Fung Ah Chon et al., 2024).

Implementasi metode QS. An-Nahl ayat 125 juga memberikan dampak terhadap meningkatnya kedisiplinan peserta didik. Sikap disiplin tercermin dari keteraturan dalam mengikuti pembelajaran, ketepatan waktu, serta tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Pendekatan yang humanis dan penuh penghargaan akan membentuk kesadaran peserta didik untuk belajar tanpa adanya tekanan yang

berlebihan. Dengan demikian, disiplin belajar tumbuh sebagai bagian dari kesadaran internal peserta didik (Sardiman, 2022).

Peningkatan motivasi belajar pada akhirnya berdampak terhadap prestasi belajar peserta didik. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang memiliki motivasi rendah. Motivasi menjadi energi yang mendorong peserta didik untuk belajar secara tekun dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, implementasi metode pembelajaran berdasarkan QS. An-Nahl ayat 125 dapat menjadi salah satu alternatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Auliya et al., 2024).

Berdasarkan hasil kajian terhadap berbagai penelitian yang diterbitkan pada rentang tahun 2020–2025, ditemukan bahwa sebagian besar penelitian memiliki kesamaan dalam menempatkan metode pembelajaran sebagai salah satu faktor penting yang memengaruhi motivasi belajar peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Baharun (2022), Khairi et al. (2023), Azhari dan Fauzi (2024), serta Nasution et al. (2025) menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang komunikatif, partisipatif, dan humanis mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian-penelitian tersebut juga menegaskan bahwa guru memiliki peran sentral dalam membangun suasana belajar yang kondusif sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Kesamaan lainnya terletak pada pentingnya interaksi antara guru dan peserta didik dalam membentuk motivasi belajar yang berkelanjutan.

Meskipun demikian, terdapat beberapa perbedaan dalam fokus kajian penelitian terdahulu. Sebagian penelitian lebih menitikberatkan pada strategi pembelajaran secara umum tanpa mengaitkannya secara langsung dengan landasan Al-Qur'an. Penelitian lainnya lebih banyak membahas motivasi belajar dari perspektif psikologi pendidikan dengan menggunakan teori motivasi modern seperti Self Determination Theory yang dikembangkan oleh Ryan dan Deci (2020). Sementara itu, beberapa penelitian dalam bidang Pendidikan Agama Islam cenderung mengkaji nilai-nilai pendidikan Islam secara normatif tanpa menghubungkannya dengan implementasi metode pembelajaran di dalam kelas. Perbedaan fokus tersebut menunjukkan bahwa kajian mengenai metode pembelajaran berdasarkan QS. An-Nahl ayat 125 masih memerlukan pengembangan yang lebih komprehensif dan aplikatif (Ryan & Deci, 2020; Marhumah & Putra, 2024).

Hasil analisis terhadap penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian dilakukan melalui pendekatan kuantitatif, studi lapangan, maupun penelitian tindakan kelas. Penelitian yang secara khusus menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) untuk menganalisis implementasi metode pembelajaran perspektif QS. An-Nahl ayat 125 terhadap motivasi belajar peserta didik masih relatif terbatas. Selain itu, sebagian besar penelitian lebih memfokuskan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara umum dan belum secara spesifik mengaitkan prinsip *bil hikmah*, *mau'izhah hasanah*, dan *mujadalah billati hiya ahsan* sebagai suatu kerangka konseptual dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dengan demikian, masih terdapat ruang penelitian (*research gap*) yang dapat dikembangkan lebih lanjut (Page et al., 2021; Donthu et al., 2021).

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada upaya mengintegrasikan konsep metode pembelajaran yang bersumber dari QS. An-Nahl ayat 125 dengan teori motivasi belajar dalam perspektif pendidikan modern. Penelitian ini tidak hanya memandang ayat tersebut sebagai landasan normatif dalam pendidikan Islam, tetapi juga mengkonstruksikannya sebagai pendekatan pedagogis yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu, penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) dengan pendekatan PRISMA dan teknik Content Analysis sehingga menghasilkan sintesis konseptual yang lebih sistematis dan komprehensif dibandingkan penelitian-penelitian sebelumnya. Pendekatan tersebut memungkinkan diperolehnya pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara metode pembelajaran Islami dengan peningkatan motivasi belajar peserta didik (Snyder, 2020; Xiao & Watson, 2020).

Secara keseluruhan, sintesis penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang efektif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik. Namun, kajian yang secara khusus mengintegrasikan prinsip-prinsip QS. An-Nahl ayat 125 dengan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih belum banyak ditemukan. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dalam memperkaya khazanah pendidikan Islam sekaligus memberikan kontribusi praktis bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih bijaksana, persuasif, dialogis, dan humanis. Dengan demikian, implementasi

metode pembelajaran perspektif QS. An-Nahl ayat 125 diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan motivasi belajar peserta didik secara berkelanjutan.

4. KESIMPULAN/CONCLUSION

Berdasarkan hasil kajian melalui pendekatan Systematic Literature Review, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran perspektif QS. An-Nahl ayat 125 memiliki relevansi yang kuat dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Prinsip *bil hikmah*, *mau'izhah hasanah*, dan *mujadalah billati hiya ahsan* mengandung nilai-nilai pedagogis yang menekankan kebijaksanaan, komunikasi yang santun, serta pendekatan dialogis dalam proses pembelajaran. Implementasi ketiga prinsip tersebut mampu menciptakan suasana belajar yang komunikatif, partisipatif, dan humanis sehingga mendorong meningkatnya perhatian, keaktifan, semangat belajar, disiplin, dan prestasi peserta didik. Dengan demikian, rumusan masalah penelitian mengenai implementasi metode pembelajaran perspektif QS. An-Nahl ayat 125 dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dapat dijawab melalui sintesis berbagai hasil penelitian yang menunjukkan adanya hubungan positif antara metode pembelajaran Islami dengan peningkatan motivasi belajar.

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pendidikan Islam melalui integrasi nilai-nilai yang terkandung dalam QS. An-Nahl ayat 125 dengan konsep motivasi belajar dalam perspektif pendidikan modern. Temuan penelitian ini juga memperkuat bahwa metode pembelajaran yang berorientasi pada kebijaksanaan, nasihat yang baik, dan dialog yang santun dapat menjadi landasan pedagogis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan berpusat pada peserta didik. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji implementasi metode pembelajaran perspektif QS. An-Nahl ayat 125 melalui penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif, kualitatif, maupun mixed methods sehingga diperoleh gambaran empiris yang lebih mendalam mengenai pengaruhnya terhadap motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik.

5. REFERENCES

- Ahmada, A., & Fauzi, M. (2024). *Islamic Religious Education and Student Academic Achievement and Motivation: A Systematic Review of Pedagogical Strategies and Value Internalization Mechanisms*. *Journal of Islamic Education Studies*, 8(1), 25–40.
- Auliya, N., Rahman, A., & Hidayat, S. (2024). Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Inovasi Learning*, 5(2), 145–158.
- Azhari, M., & Fauzi, R. (2024). Metode pendidikan dalam Surat An-Nahl ayat 125 perspektif Tafsir Al-Mishbah. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 6(1), 55–68.
- Baharun, H. (2022). Pembelajaran humanistik dalam perspektif pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 7(2), 134–147.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2020). *Self-determination theory: Basic psychological needs in motivation, development, and wellness*. Guilford Press.
- Djundjuna, A., et al. (2026). Islamic religious education and student academic achievement and motivation: A systematic review of pedagogical strategies and value internalization mechanisms. *International Journal of Islamic Education*, 9(1), 1–18.
- Donthu, N., Kumar, S., Mukherjee, D., Pandey, N., & Lim, W. M. (2021). How to conduct a bibliometric analysis: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 133, 285–296.
- Elvina, R., Syamsuddin, A., & Hakim, F. (2024). Strategi pembelajaran berbasis hikmah dalam perspektif pendidikan Islam. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 9(1), 76–89.
- Emda, A. (2020). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 8(2), 172–182.
- Farisi, M., Sulaiman, A., & Hasanah, N. (2024). Dialog edukatif dalam perspektif QS. An-Nahl ayat 125. *International Journal of Islamic and Social Sciences*, 3(1), 42–56.
- Fung Ah Chon, S., et al. (2024). Learning motivation and student engagement in higher education. *Journal of Cognitive Sciences and Human Development*, 10(1), 35–49.
- Hamalik, O. (2021). *Proses belajar mengajar*. Bumi Aksara.

- Khairi, M., Nurhayati, S., & Azizah, R. (2023). Implementasi nilai-nilai pendidikan dalam QS. An-Nahl ayat 125 pada pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 20(2), 201–216.
- Krippendorff, K. (2021). *Content analysis: An introduction to its methodology* (4th ed.). Sage Publications.
- Marhumah, M., & Putra, R. (2024). Pendidikan humanistik dalam perspektif Islam. *Jurnal Al-Hayat*, 8(1), 33–47.
- Nasution, A., Lubis, H., & Harahap, M. (2025). Komunikasi edukatif guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 7(1), 67–81.
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., et al. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *BMJ*, 372, n71. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Paul, J., & Criado, A. R. (2020). The art of writing literature review: What do we know and what do we need to know? *International Business Review*, 29(4), 101717.
- Rahman, A., Setiawan, D., & Hidayat, M. (2022). Learning motivation and student achievement in Islamic education. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 121–135.
- Rochmat, A., Karim, M., & Syarifuddin, A. (2023). Mau'izhah hasanah sebagai pendekatan pembelajaran dalam pendidikan Islam. *Jurnal Tarbawi*, 15(2), 94–108.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). Intrinsic and extrinsic motivation from a self-determination theory perspective: Definitions, theory, practices, and future directions. *Contemporary Educational Psychology*, 61, 101860.
- Sardiman. (2022). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Rajawali Pers.
- Shihab, M. Q. (2021). *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, kesan, dan keserasian Al-Qur'an*. Lentera Hati.
- Snyder, H. (2020). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339.
- Uno, H. B. (2021). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara.
- Xiao, Y., & Watson, M. (2020). Guidance on conducting a systematic literature review. *Journal of Planning Education and Research*, 40(1), 93–112.